

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Wiratha (2006, hlm. 68) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Metode penelitian terbagi menjadi tiga macam yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ary (2011, hlm. 190) menjelaskan bahwa di bidang pendidikan biasanya menggunakan empat macam metode penelitian yaitu *experimental*, *ex post facto*, deskriptif dan historis. Macam-macam metode penelitian tersebut memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan metode eksperimen berdasarkan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh dari model *active learning* tipe *quiz team* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS.

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut (Sunarto, 2009, hlm. 95). Metode eksperimen digunakan untuk mengukur suatu perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian atau *treatment* terhadap suatu objek.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen. Menurut Creswell (2013, hlm. 232) dalam kuasi eksperimen partisipan penelitian tidak ditugaskan secara acak (*non-randomly assignment*). Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dikarenakan keterbatasan waktu dan situasi lapangan yang tidak mendukung untuk melakukan eksperimen secara utuh. Partisipan dalam penelitian tidak dapat dipilih secara acak. Peneliti menggunakan kelas yang tersedia sebagai partisipan dalam penelitian yang dilakukan.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *time series design*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2014, hlm. 116). Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 163), penelitian ini adalah penelitian antar waktu dengan melakukan kegiatan penelitian berulang pada sebuah kelompok eksperimen, namun pemberian stimulus dilakukan setelah pengukuran variabel dependen.

Dalam *time series design* ini, penelitian dilakukan di satu kelas saja, yang tidak membutuhkan adanya kelas kontrol. Adapun pola penelitian *time series design* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
***Time Series Design***

<i>Treatment</i>	Pengukuran 1	Pengukuran 2	Pengukuran 3	Pengukuran 4
Sebelum	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
Sesudah	O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber : Peneliti (2019).

Berdasarkan Tabel 3.1 mengenai *time series design*, langkah pertama yang dilakukan sebelum *treatment* yaitu kelas akan diberikan kuesioner sebanyak empat kali untuk melihat kejelasan dalam pengambilan data. Kedua, penerapan *treatment* diberikan empat kali dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team*. Pada setiap penerapan sebelum dan sesudah *treatment* mulai dari pengukuran pertama hingga keempat dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur perbedaan hasil. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kestabilan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS setelah diberikan *treatment*.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Lokasi tempat melaksanakannya penelitian ini adalah SMP Negeri 45 Bandung yang beralamat di Jalan Yogyakarta No. 01 Antapani Kidul, Kota Bandung. Sedangkan, untuk waktu penelitian yang dilakukan adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, karena berdasarkan observasi awal, peneliti melihat karakteristik peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung memiliki motivasi belajar yang rendah terhadap pembelajaran IPS karena dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 82), populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, maka diperoleh gambaran bahwa populasi merupakan sebuah objek atau subjek yang secara keseluruhan digunakan pada sebuah penelitian dengan memiliki karakteristik tertentu.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari tujuh kelas. Populasi penelitian dapat dijabarkan melalui tabel, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
*Populasi Penelitian*

No.	Nama Rombongan Belajar	Tingkat Kelas	Jenis Kelamin		
			L	P	Total
1.	A	VIII	16	16	32
2.	B	VIII	16	16	32
3.	C	VIII	16	16	32
4.	D	VIII	15	16	31
5.	E	VIII	16	16	32
6.	F	VIII	16	15	31

7.	G	VIII	18	17	35
<b>Total Jumlah Peserta Didik Kelas VIII</b>			<b>113</b>	<b>112</b>	<b>225</b>

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 62). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* (sampel bertujuan). Arikunto (2010, hlm. 183) mengungkapkan bahwa sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti mengambil sampel yaitu dari populasi kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung, dengan mengambil sampel satu kelas yaitu kelas VIII-D yang memiliki karakteristik motivasi belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran IPS. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
*Sampel Penelitian*

Sampel Penelitian	Jenis Kelamin		
	L	P	Total
Kelas VIII-D	15	16	31

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan Tabel 3.3, sampel yang digunakan dalam penelitian hanya pada satu kelas, yaitu kelas VIII-D yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan dengan total berjumlah 31 peserta didik.

### 3.5 Variabel Penelitian

Idrus (2009, hlm. 77) mendefinisikan variabel sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri variabel itu sendiri. Variabel dalam penelitian eksperimen diantaranya terdiri dari:

### 1) Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *active learning* tipe *quiz team*.

### 2) Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

## 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4**  
***Definisi Operasional***

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Variabel Bebas (Model <i>Active Learning</i> tipe <i>Quiz Team</i> )	<p>Silberman (2014, hlm. 175) mengungkapkan bahwa <i>quiz team</i> merupakan teknik pembelajaran aktif yang mana dalam teknik ini peserta didik dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.</p> <p>Langkah-langkah penerapan <i>quiz team</i> adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik menjelaskan materi inti yang akan dipelajari.</li> <li>2) Peserta didik dibagi menjadi empat tim sesuai dengan barisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemaparan materi inti dalam pembelajaran IPS.</li> <li>2) Pendidik menjelaskan langkah-langkah penggunaan <i>quiz team</i> dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>3) Diskusi kelompok.</li> <li>4) Tanya jawab <i>quiz team</i>.</li> <li>5) Menyimpulkan pembelajaran.</li> </ol>

	<p>tempat duduk, yaitu Tim A, B, C, dan D.</p> <p>3) Pendidik menjelaskan teknis melakukan kuis. Semua anggota tim bersama-sama mempelajari materi sesuai dengan materi yang didapat dari arahan pendidik. Mereka harus berdiskusi dalam memahami materi dan membuat pertanyaan.</p> <p>4) Setiap tim harus menuliskan nama anggota serta pertanyaan dan jawabannya dalam lembar kerja peserta didik yang diberikan. Tim menyediakan lima pertanyaan untuk lawannya.</p> <p>5) Setiap tim mengajukan pertanyaan kepada seluruh anggota tim lawan. Contohnya Tim A bertanya kepada seluruh anggota Tim B, siapapun dalam tim B berhak menjawab pertanyaan yang diberikan tim A.</p> <p>6) Tim A memberikan pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab dapat melempar pertanyaan kepada kelompok C.</p> <p>7) Tim B memberikan pertanyaan kepada Tim C, jika tidak dapat menjawab dilempar kepada kelompok D.</p> <p>8) Tim C memberikan pertanyaan kepada Tim D, jika tidak dapat menjawab dilempar kepada kelompok A.</p> <p>9) Tim D memberikan pertanyaan kepada Tim A, jika tidak dapat</p>	
--	--	--

	<p>menjawab dilempar kepada kelompok B.</p> <p>10) Setiap pertanyaan yang diajukan diberi batas waktu menjawab maksimal 10 detik.</p> <p>11) Jawaban yang benar diberi skor 20 poin.</p> <p>12) Tim yang mendapatkan skor tertinggi akan diberi <i>reward</i> oleh pendidik.</p>	
Variabel Terikat (Motivasi Belajar)	<p>Hanafiah dan Suhana (2012, hlm. 26) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (<i>power motivation</i>), daya pendorong (<i>driving force</i>), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.</p>	<p>Riduwan (2012, hlm. 31-32) mengungkapkan bahwa indikator motivasi belajar peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketekunan dalam belajar <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Kehadiran di sekolah.</li> <li>b) Mengikuti pembelajaran di kelas.</li> </ol> </li> <li>2) Ulet dalam menghadapi kesulitan <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Sikap terhadap kesulitan.</li> <li>b) Usaha mengatasi kesulitan.</li> </ol> </li> <li>3) Minat dan perhatian dalam belajar <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.</li> <li>b) Semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.</li> </ol> </li> <li>4) Kualifikasi hasil belajar <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Keinginan untuk berprestasi.</li> <li>b) Kualifikasi hasil.</li> </ol> </li> </ol>

		5) Kemandirian dalam belajar a) Mengerjakan tugas/PR. b) Memanfaatkan waktu diluar jam pelajaran.
--	--	---

Sumber: Peneliti (2019).

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian di SMP Negeri 45 Bandung, peneliti melakukan perizinan ke sekolah dengan pengantar dari surat prodi di bagian administrasi akademik untuk melakukan izin penelitian ke sekolah tersebut. Setelah mendapatkan perizinan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran di beberapa kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada untuk dikembangkan dalam latar belakang penelitian. Selanjutnya, ada beberapa persiapan lainnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti.
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan dilakukan uji coba untuk dipakai sebagai angket sebelum dan sesudah *treatment*.
- 3) Melakukan validitas pada instrumen dengan dosen pembimbing yang akan digunakan pada penelitian di kelas.
- 4) Menganalisis instrumen yang akan digunakan agar dinyatakan valid dan reliabel.
- 5) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen untuk diberikan sebuah *treatment*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team*.

#### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian dengan tujuan mengumpulkan data. Pada tahapan pelaksanaan ini akan dilakukan beberapa tahap yaitu sebelum dan sesudah *treatment* terhadap subjek di kelas. Adapun perencanaan pelaksanaan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:



### 3.7.2.1 Pelaksanaan Pengukuran Motivasi Belajar Sebelum *Treatment*

Peneliti menyiapkan instrumen berupa angket untuk disebar kepada kelompok kelas yang telah ditentukan. Angket ini merupakan uji coba alat ukur untuk melihat motivasi belajar peserta didik. Setelah membuat angket, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum angket dipakai untuk uji coba instrumen. Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji coba instrumen yang akan diisi oleh sampel penelitian, yaitu kelas VIII-A. Uji coba instrumen di analisis untuk menyeleksi bahwa pernyataan dalam angket valid dan reliabel. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan *treatment* di kelas VIII-D. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan motivasi belajar peserta didik di kelas. Pengukuran sebelum *treatment* ini dilakukan sebanyak empat kali pada empat pertemuan, yang angketnya terdiri dari pernyataan dan jawaban yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *likert*.

### 3.7.2.2 Pemberian *Treatment Model Active Learning Tipe Quiz Team*

Pemberian *treatment* dilakukan setelah dilaksanakannya pengukuran motivasi belajar, dengan menggunakan model *active learning tipe quiz team*. *Treatment* dilakukan selama empat kali pertemuan, yang dari masing-masing pertemuan tersebut peneliti membagikan angket kembali untuk melihat perbedaan hasil motivasi belajar setelah menggunakan model *active learning tipe quiz team*.

### 3.7.3 Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis data untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dengan melihat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan model *active learning tipe quiz team* pada pembelajaran IPS.

Dalam menganalisis dan mengolah data peneliti menggunakan metode statistik yang diolah melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan melakukan penghitungan angket yang telah disebar pada sampel penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang di antaranya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

- 2) Membuat pembahasan dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah *treatment*.
- 3) Menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan serta hasil temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

### 3.8 Instrumen Penelitian

#### 3.8.1 Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2009, hlm. 71). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya eksperimen. Pertanyaan dalam angket ini dibuat untuk melihat seberapa besar perbedaan aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* pada pembelajaran IPS. Jawaban dari setiap item instrumen menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala Likert**

Positif	Keterangan	Negatif
4	Sangat Setuju	1
3	Setuju	2
2	Sangat Tidak Setuju	3
1	Tidak Setuju	4

Sumber : Peneliti (2019).

Angket yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Pengembangan Indikator	No Item		Jenis Instrumen
			+	-	
		Belajar di rumah.	1, 3	2	Angket

Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran dalam kegiatan pembelajaran.	4, 5	6
		Mengumpulkan tugas tepat waktu.	7, 8	9,10
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap dalam menghadapi kesulitan.	12, 13	15, 16
		Usaha dalam mengatasi kesulitan.	11, 14	17, 18
	Minat dan perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran.	20	19
		Semangat dalam mengikuti pembelajaran.	21, 22, 23, 24	25, 26
		Memeriksa kelengkapan catatan atau tugas.	27	28
	Kualifikasi hasil belajar	Keinginan untuk berprestasi.	29, 30, 31	32
		Kualifikasi hasil pembelajaran.	33, 35, 36	34
	Kemandirian dalam belajar	Pengerjaan tugas.	37	38
		Mencari berbagai sumber belajar untuk menambah wawasan.	39	40
		Memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran.	41	42

Sumber: Peneliti (2019).

### 3.8.2 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64), menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 220) observasi (*observation*) atau

pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan sebagai penunjang dari alat pengumpul data yaitu angket. Observasi yang akan dilakukan peneliti dijadikan sebagai alat pengumpul data penelitian agar mendapatkan pengamatan langsung terhadap motivasi peserta didik dalam belajar.

### 3.8.2.1 Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman lembar observasi motivasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
***Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik***

Indikator	Sub-Indikator	Aspek yang Diamati		
		Baik	Cukup	Kurang
Ketekunan dalam belajar	Mengerjakan Tugas	Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.	Peserta didik kurang mengerjakan tugas dengan baik.	Peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik.
	Mengumpulkan Tugas	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu.	Peserta didik kurang mengumpulkan tugas tepat waktu.	Peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Keberanian bertanya kepada teman atau pendidik	Peserta didik berani bertanya kepada teman atau pendidik.	Peserta didik kurang berani bertanya kepada teman atau pendidik.	Peserta didik tidak berani bertanya kepada teman atau pendidik.
	Kemampuan mengerjakan tugas	Peserta didik mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik.	Peserta didik kurang mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik.	Peserta didik tidak mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik.
Minat dan perhatian dalam belajar	Perhatian terhadap materi yang	Peserta didik memperhatikan pelajaran IPS	Peserta didik kurang memperhatikan pelajaran IPS	Peserta didik tidak memperhatikan pelajaran IPS

	disampaikan oleh pendidik	yang diberikan oleh pendidik.	yang diberikan oleh pendidik.	yang diberikan oleh pendidik.
	Keaktifan dalam pembelajaran	Peserta didik berusaha untuk aktif dalam pembelajaran.	Peserta didik kurang berusaha untuk aktif dalam pembelajaran.	Peserta didik tidak berusaha untuk aktif dalam pembelajaran.
Kualifikasi hasil belajar	Keberanian dalam berpendapat dan memberi contoh	Peserta didik berani dalam memberikan pendapat dan contoh mengenai materi.	Peserta didik kurang berani dalam memberikan pendapat dan contoh mengenai materi.	Peserta didik tidak berani dalam memberikan pendapat dan contoh mengenai materi.
	Perolehan nilai dalam pembelajaran	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan nilai yang baik.	Peserta didik kurang menyelesaikan tugas dengan nilai yang baik.	Peserta didik tidak menyelesaikan tugas dengan nilai yang baik.
Kemandirian dalam belajar	Menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri	Peserta didik menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS dengan usaha sendiri.	Peserta didik kurang terlihat menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS dengan usaha sendiri.	Peserta didik tidak menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS dengan usaha sendiri.
	Mencari materi dari berbagai sumber	Peserta didik mencari materi pelajaran IPS dari berbagai sumber, seperti dari buku yang relevan atau internet untuk menambah wawasan.	Peserta didik malas untuk mencari materi pelajaran IPS dari berbagai sumber, seperti dari buku yang relevan atau internet untuk menambah wawasan.	Peserta didik tidak mencari materi pelajaran IPS dari berbagai sumber, seperti dari buku yang relevan atau internet untuk menambah wawasan.

Sumber: Peneliti (2019).

Untuk penilaian pada lembar observasi motivasi belajar peserta didik diberi skala penilaian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
***Skala Observasi***

Kriteria	Nilai
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Peneliti (2019).

Adapun cara untuk mengetahui hasil penilaian terhadap motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi beberapa kategori dalam bentuk persentase, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
***Penskoran Lembar Observasi***

Kriteria	Nilai
Kurang	0% – 30%
Cukup	40 – 60%
Baik	70% – 100%

Sumber: Peneliti (2019).

### 3.8.3 Studi Dokumentasi

Pada pengumpulan data penelitian ini selain menyebarkan angket juga penulis melakukan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 221), studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sehingga untuk dokumentasi dalam penelitian ini akan dibutuhkan dokumen secara tertulis mengenai profil sekolah, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil analisis data penelitian, hasil penilaian observasi peserta didik, dan ataupun foto selama melakukan penelitian.

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

#### 3.9.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menggambarkan data variabel yang diteliti secara tepat. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2010, hlm. 213), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *Product Moment*.

N = Jumlah populasi.

$\sum X$  = Jumlah skor butir (x).

$\sum Y$  = jumlah skor variabel (y).

$\sum X^2$  = Jumlah skor butir kuadrat (y).

$\sum Y^2$  = Jumlah skor variabel kuadrat.

$\sum XY$  = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y).

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , di mana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden di mana:

$$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$$

Setelah ditemukan nilai  $r$ , lalu disamakan pada tabel  $r$  hitung *Product Moment*. Agar lebih sederhana digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$ . Interpretasi tersebut menurut Arikunto (2010, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Sedang
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.299	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 319).

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga  $r$ -hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga  $r$ -tabel. Jika  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid. Tetapi jika  $r$ -hitung lebih kecil daripada  $r$ -tabel, maka item tersebut tidak valid. Pada penelitian ini, uji validitas akan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Dari data angket yang telah diambil maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar**

No. Item	$r$ hitung	$r$ tabel (32)	Sig. $\alpha = 0.05$	Keterangan	Interpretasi
1.	0.436	0.349	0.013	Valid	Sedang
2.	0.305	0.349	0.090	Tidak Valid	Rendah
3.	0.464	0.349	0.007	Valid	Sedang
4.	0.555	0.349	0.001	Valid	Sedang
5.	0.522	0.349	0.002	Valid	Sedang
6.	0.650	0.349	0.000	Valid	Cukup
7.	0.525	0.349	0.002	Valid	Sedang
8.	0.633	0.349	0.000	Valid	Cukup
9.	0.439	0.349	0.012	Valid	Sedang
10.	0.525	0.349	0.002	Valid	Sedang
11.	0.656	0.349	0.000	Valid	Cukup
12.	0.425	0.349	0.015	Valid	Sedang
13.	0.586	0.349	0.000	Valid	Sedang
14.	0.200	0.349	0.272	Tidak Valid	Sangat Rendah
15.	0.723	0.349	0.000	Valid	Cukup
16.	0.655	0.349	0.000	Valid	Cukup
17.	0.621	0.349	0.000	Valid	Cukup
18.	0.403	0.349	0.022	Valid	Sedang



19.	0.770	0.349	0.000	Valid	Cukup
20.	0.666	0.349	0.000	Valid	Cukup
21.	0.613	0.349	0.000	Valid	Cukup
22.	0.553	0.349	0.001	Valid	Sedang
23.	0.489	0.349	0.004	Valid	Sedang
24.	0.625	0.349	0.000	Valid	Cukup
25.	0.812	0.349	0.000	Valid	Tinggi
26.	0.729	0.349	0.000	Valid	Cukup
27.	0.600	0.349	0.000	Valid	Cukup
28.	0.719	0.349	0.000	Valid	Cukup
29.	0.670	0.349	0.000	Valid	Cukup
30.	0.606	0.349	0.000	Valid	Cukup
31.	0.589	0.349	0.000	Valid	Sedang
32.	0.547	0.349	0.001	Valid	Sedang
33.	0.693	0.349	0.000	Valid	Cukup
34.	0.528	0.349	0.002	Valid	Sedang
35.	0.630	0.349	0.000	Valid	Cukup
36.	0.722	0.349	0.000	Valid	Cukup
37.	0.515	0.349	0.003	Valid	Sedang
38.	0.423	0.349	0.016	Valid	Sedang
39.	0.495	0.349	0.004	Valid	Sedang
40.	0.440	0.349	0.012	Valid	Sedang
41.	0.474	0.349	0.006	Valid	Sedang
42.	0.579	0.349	0.001	Valid	Sedang

Sumber: Dokumen Peneliti (2019). Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*.

Berdasarkan Tabel 3.11 mengenai hasil uji validitas menjelaskan bahwa dari 42 nomor item instrumen angket yang disebar kepada responden ada 2 item yang gugur, maka dinyatakan 40 nomor item yang valid untuk digunakan dalam angket motivasi belajar peserta didik. Interpretasinya pun beragam, dimulai dari kategori rendah sampai pada kategori tinggi. Atas dasar itu, peneliti membuat kembali kisi-kisi instrumen yang telah diperbaiki yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
***Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar (Revisi)***

Variabel	Indikator	Pengembangan Indikator	No Item		Jenis Instrumen
			+	-	
		Belajar di rumah.	1	2	Angket

Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran dalam kegiatan pembelajaran.	3,4	5	
		Mengumpulkan tugas tepat waktu.	6, 7	8, 9	
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap dalam menghadapi kesulitan.	10, 12	13, 16	
		Usaha dalam mengatasi kesulitan.	11	14, 15	
	Minat dan perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran.	18, 19, 20	17, 23	
		Semangat dalam mengikuti pembelajaran.	21, 22, 27, 28	24,	
		Memeriksa kelengkapan catatan atau tugas.	25	26	
	Kualifikasi hasil belajar	Keinginan untuk berprestasi.	29, 33	32	
		Kualifikasi hasil pembelajaran.	31, 34	30	
	Kemandirian dalam belajar	Pengerjaan tugas.	35	36	
		Mencari berbagai sumber belajar untuk menambah wawasan.	37	38	
		Memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran.	39	40	

Sumber: Peneliti (2019).

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Revisi)**

No. Item	r hitung	r tabel (32)	Sig. $\alpha = 0,05$	Keterangan	Interpretasi
1.	0.436	0.349	0.013	Valid	Sedang
2.	0.464	0.349	0.007	Valid	Sedang
3.	0.555	0.349	0.001	Valid	Sedang
4.	0.522	0.349	0.002	Valid	Sedang

5.	0.650	0.349	0.000	Valid	Cukup
6.	0.525	0.349	0.002	Valid	Sedang
7.	0.633	0.349	0.000	Valid	Cukup
8.	0.439	0.349	0.012	Valid	Sedang
9.	0.525	0.349	0.002	Valid	Sedang
10.	0.656	0.349	0.000	Valid	Cukup
11.	0.425	0.349	0.015	Valid	Sedang
12.	0.586	0.349	0.000	Valid	Sedang
13.	0.723	0.349	0.000	Valid	Cukup
14.	0.655	0.349	0.000	Valid	Cukup
15.	0.621	0.349	0.000	Valid	Cukup
16.	0.403	0.349	0.022	Valid	Sedang
17.	0.770	0.349	0.000	Valid	Cukup
18.	0.666	0.349	0.000	Valid	Cukup
19.	0.613	0.349	0.000	Valid	Cukup
20.	0.553	0.349	0.001	Valid	Sedang
21.	0.489	0.349	0.004	Valid	Sedang
22.	0.625	0.349	0.000	Valid	Cukup
23.	0.812	0.349	0.000	Valid	Tinggi
24.	0.729	0.349	0.000	Valid	Cukup
25.	0.600	0.349	0.000	Valid	Cukup
26.	0.719	0.349	0.000	Valid	Cukup
27.	0.670	0.349	0.000	Valid	Cukup
28.	0.606	0.349	0.000	Valid	Cukup
29.	0.589	0.349	0.000	Valid	Sedang
30.	0.547	0.349	0.001	Valid	Sedang
31.	0.693	0.349	0.000	Valid	Cukup
32.	0.528	0.349	0.002	Valid	Sedang
33.	0.630	0.349	0.000	Valid	Cukup
34.	0.722	0.349	0.000	Valid	Cukup
35.	0.515	0.349	0.003	Valid	Sedang
36.	0.423	0.349	0.016	Valid	Sedang
37.	0.495	0.349	0.004	Valid	Sedang
38.	0.440	0.349	0.012	Valid	Sedang
39.	0.474	0.349	0.006	Valid	Sedang
40.	0.579	0.349	0.001	Valid	Sedang

Sumber: Dokumen Peneliti (2019). Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Idrus (2009, hlm. 130) mendeskripsikan bahwa reliabilitas instrumen merupakan tingkat keajegan atau ketepatan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Jika hasil instrumen memperlihatkan konsistensi atau keajegan, maka instrumen itu dinyatakan reliabel.

Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menurut Arikunto (2010, hlm. 239), yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen.

$\sigma_b^2$  = Varians tiap item.

$\sigma_t^2$  = Varians tiap item.

$k$  = Jumlah item soal.

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0.05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrumen tidak reliabel. Keputusan pengujian reliabilitas instrumen, yaitu sebagai berikut:

$r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , berarti reliabel

$r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$ , berarti tidak reliabel

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* sebagai alat penunjang uji coba. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen angket yang telah didapatkan hasilnya. Hasil dari uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>.917</b>	40

Sumber: Peneliti (2019). Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*.

Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil uji reliabilitas angket sebesar 0.917. Sedangkan rtabel untuk  $N = 40$  adalah sebesar 0.304. Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka, angket dapat dikatakan reliabel karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}} = 0.917 > 0.304$ .

### 3.10 Teknik Analisis Data

#### 3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya suatu sampel peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini:

- 1) Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi  $> 0.05$ .
- 2) Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi  $< 0.05$ .

#### 3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat homogenitas atau kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya variansi sampel-sampel yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sampel, peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Peneliti melakukan uji homogenitas data menggunakan *Levene Statistics* dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini:

- 1) Sampel dikatakan homogen apabila taraf probabilitas signifikansi  $> 0.05$ .
- 2) Sampel dikatakan tidak homogen apabila taraf probabilitas signifikansi  $< 0.05$ .

#### 3.10.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dalam aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Uji-t itu sendiri merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata (Ali, 2011, hlm. 440). Adapun yang dilakukan untuk melakukan uji-t yaitu dengan uji *Paired Sample T-Test* untuk hipotesis pertama dan kedua. Lalu, melakukan uji *Independent Sample T-Test* untuk hipotesis ketiga, yang dilakukan untuk melihat

perbedaan aktivitas belajar sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* pada pembelajaran IPS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (sig.)  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika probabilitas (sig.)  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.